



EDUKASI MENGENAI *BULLYING* TERHADAP SISWA SMP YP PGRI DISAMAKAN KOTA MAKASSAR

Adhim Vayla Rahmadio Mijaya¹⁾ | Astiti Tenriawaru Ahmad²⁾ | Amirah Aminanty Agussalim³⁾
| Nurfajriyanti Rasyid⁴⁾ | Audri Damayanti⁵⁾ | Ince Ayu Anggriani Rizal⁶⁾

¹⁻⁶⁾Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

astiti.tenriawaru@unm.ac.id

Abstract: *This activity is a psychoeducational activity in order to increase students' knowledge regarding the dangers of bullying, forms of bullying, causes and effects of bullying, and how to prevent and deal with bullying. The background of this activity is because bullying is a problem that often occurs in society, especially teenagers who are in junior high and high school. The purpose of this activity is to provide knowledge to SMP YP PGRI students regarding bullying. The benefit of this activity is that it increases the knowledge of SMP YP PGRI students about the dangers of bullying. The targets of this activity are teenagers who are currently in class VII of junior high school, either those who have experienced bullying or who have never experienced bullying. This activity was carried out using the psychoeducation method, where before the implementation of psychoeducation the participants chose a pre-test to measure the extent of their initial understanding regarding the material provided, and after being given psychoeducation, students were asked again to choose a posttest to see whether or not there was a change in understanding. Then proceed with giving games to once again measure students' understanding of the material that has been given.*

Keywords: *Psychoeducation, Bullying, Student*

Abstrak: Kegiatan ini merupakan kegiatan psikoedukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa terkait bahaya *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, sebab dan akibat *bullying*, serta cara mencegah dan menangani *bullying*. Latar belakang dari kegiatan ini karena *bullying* menjadi masalah yang sering terjadi masyarakat, terutama remaja-remaja yang duduk di bangku SMP dan SMA. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa SMP YP PGRI terkait *bullying*. Manfaat dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan siswa SMP YP PGRI mengenai bahaya dari *bullying*. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja yang saat ini duduk di bangku SMP kelas VII baik yang pernah mengalami tindakan *bullying* ataupun yang tidak pernah mengalami tindakan *bullying*. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian psikoedukasi, di mana sebelum pelaksanaan psikoedukasi peserta mengisi *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal terkait materi yang diberikan, dan setelah diberi psikoedukasi, siswa diminta lagi untuk mengisi *posttest* untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *games* untuk sekali lagi mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan.

Kata Kunci: Psikoedukasi, *Bullying*, Siswa

A. PENDAHULUAN

Pengalaman anak selama berada di sekolah merupakan suatu hal fundamental atau hal yang sangat dasar dalam kesuksesan transisinya menjadi orang dewasa. Di sekolah anak belajar dan mengenyam pendidikan untuk berunding dan merundingkan kembali hubungan mereka, *self-image* dan belajar untuk bebas. Sekolah merupakan tempat anak menanamkan kemampuan-kemampuan interpersonal atau kemampuan berinteraksi, menemukan dan

menyaring kekuatan dan perjuangan atas kemungkinan-kemungkinan sesuatu yang melukai mereka. Sehingga, sudah seharusnya sekolah harus menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi anak berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku (Wilson, 2004).

Lingkungan aman dan nyaman pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya sekolah tidak selamanya dapat mengontrol dan memastikan lingkungan sekolah aman bagi siswa. Salah satu, permasalahan yang sering terjadi adalah perilaku *bullying* pada siswa.

Donnellan (2006) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan maksud atau tujuan untuk melukai, melecehkan atau mengintimidasi orang lain. Hopeman (2020) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk kenakalan remaja yang disebabkan oleh keagresifitasan pelaku dalam suatu komunitas dan menimbulkan rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh para korban karena kejadian tersebut dilakukan secara berulang. Akibat dari tindakan tersebut adalah gangguan secara fisik, psikologi, sosial maupun pendidikan.

Terdapat dampak bagi korban dan pelaku terhadap perilaku bullying. Prasetyo (dalam Fatimatuzzahro, Suseno, & Irwanto, 2017) menyatakan *bullying* berdampak bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Dampak negatif jangka pendek pada korban *bullying* akan mengalami perasaan tidak nyaman, terisolasi di lingkungan, merasa harga diri rendah serta menarik diri dari lingkungan. Adapun dampak negatif jangka panjang pada korban bullying yaitu mengalami penderitaan emosi dan perilaku, mengalami gangguan psikis berat seperti stres atau depresi dan bahkan berakhir bunuh diri.

Korban bullying sering dilaporkan mengalami berbagai masalah psikologis, psikosomatik, dan perilaku termasuk rendah diri dan rendah diri, kesulitan tidur, kecemasan, depresi, dan gejala emosional lainnya, hiperaktif, dan gejala stres pasca trauma (Whitney & Smith, 1993). Efek psikososial dari bullying pada anak-anak dan remaja dapat menjadi jangka panjang dan berat (Headley, 2004; Roland, 2002; Seals & Young, 2003). *Bullying* adalah penghambat anak untuk aktualisasi diri, menimbulkan ketidaknyamanan, membuat depresi, membuat psikis tidak stabil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayanti, 2014) menyebutkan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan anak sulit berkonsentrasi serta menyebabkan anak sering tidak masuk sekolah yang merupakan kunci keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Selain itu, kegiatan ini diharapkan pula dapat menjadi langkah preventif dalam menghindari perilaku bullying di sekolah.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian psikoedukasi, dimana sebelum pelaksanaan psikoedukasi peserta mengisi *pretest* untuk mengukur sejauhmana pemahaman awal terkait materi yang diberikan, dan setelah diberi psikoedukasi, peserta diminta lagi untuk mengisi *post-test* untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pemahaman. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying dan mengurangi dampak negatif dari perilaku bullying yang dialami korban *bullying*. Psikoedukasi diberikan langsung di mana mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Makassar memberikan materi di depan siswa-siswa kelas VII sekolah menengah pertama YP PGRI. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Materi dalam bentuk *power point*
2. Lembar *pretest*
3. Lembar *posttest*

Dalam kegiatan pengabdian ini psikoedukasi digunakan sebab psikoedukasi banyak

digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi yang bersifat edukatif agar lingkungan sosial lebih memahami permasalahan-permasalahan tertentu dan mampu membantu masyarakat. Sasaran dalam kegiatan psikoedukasi ini adalah siswa-siswa kelas VII SMP YP PGRI. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan psikoedukasi ini sebagai berikut:

Langkah 1: Pemberian *pretest*, dalam langkah ini ingin diketahui seberapa tahu siswa mengenai *bullying*, dampak dari *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan alasan terjadinya *bullying*. Pemberian *pretest* menggunakan kertas selebar dan diisi oleh siswa dalam waktu lima menit. Langkah 2: Pemberian materi, diberikan materi dalam bentuk *power point* mengenai *bullying*. Materi diberikan dengan metode interaksi dua arah di mana siswa ditunjuk untuk menjelaskan apa yang dipahami terkait materi yang diberikan. Langkah 3: Pemberian *posttest*, diberikan sekali lagi *posttest* dengan pertanyaan yang sama dengan *pretest* untuk mengetahui apakah siswa benar-benar telah memahami dengan baik terkait materi yang telah diberikan.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa terkait materi yang diberikan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* juga melalui *games* menjawab pertanyaan yang diberikan diakhir sesi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 November 2022 di SMP YP PGRI, kegiatan berlangsung mulai dari pukul 10.40 – 12.18 WITA. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas VII dengan jumlah partisipan sebanyak 28 siswa. Kegiatan yang dilakukan memiliki 4 tahapan; pemberian *pretest* lalu dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai *bullying*, kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur kembali perubahan pengetahuan siswa, apakah siswa memahami dengan baik materi yang telah diberikan. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan

melakukan *games* berupa kuis yang di mana bila siswa berhasil menjawab maka akan diberikan *reward*. Rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sesi 1 (*Pretest*)

Sesi 1 dilakukan dengan pemberian *pretest* dengan soal-soal terkait *bullying*. Dari hasil *pretest*, 20 siswa mengetahui apa itu *bullying* dan 8 siswa kurang mengetahui tentang *bullying*.



Gambar 1. Pemberian *Pretest*

2. Sesi 2 (*Materi*)

Sesi 2 pemberian materi terkait *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, sebab dan akibat terjadinya *bullying*. Materi diberikan dalam bentuk *power point* untuk memudahkan siswa memahami materi dengan baik. Edukasi diberikan dengan interaksi dua arah antara siswa dengan pemateri, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan pemateri juga menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya.



Gambar 2. Pemberian Materi

3. Sesi 3 (*Posttest*)

Pemberian *posttest* dengan soal-soal yang sama dengan *pretest* yaitu mengenai *bullying*. Hasil *posttest*, siswa yang mengetahui *bullying* meningkat sebanyak 24 siswadan 4 siswa belum memahami *bullying* dengan baik.



Gambar 3. Pemberian Posttest

4. Sesi 4 (*Games*)

Pemberian *games* dalam bentuk kuis untuk mengukur kembali pemahaman siswa terkait materi *bullying* yang telah dipaparkan. *Games* yang diberikan memiliki pertanyaan seputar materi *bullying* dan siswa yang paling cepat dalam mengangkat tangan akan ditunjuk dan dipersilahkan untuk menjawab. Adapun siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar maka akandiberikan *reward* berupa *snack* dan minuman ringan.



Gambar 4. Pemberian *Games*

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya pencegahan dan bahaya dari *bullying*. Para siswa mampu memahami dengan baik definisi dari *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, sebab dan akibat *bullying*, dampak negatif *bullying*, serta upaya penanganan dalam hal ini yang dapat diberikan bagi korban *bullying* ataupun mereka yang menerima *bullying*. Penulis menyarankan agar untuk melakukan kegiatan dengan tema yang serupa namun menyoal guru dan pihak sekolah mengenai pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251-260.
- Donnellan, G. (2006). *Bullying*. Independence Educational Publishers Cambridge. England.
- Fatimatu Zahro, A., Suseno, M. N., & Irwanto, B. (2017). Efektivitas terapi empati untuk menurunkan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Petik*, 3(2), 1-12.
- Headley, S. (2004). Youth engaging in online harassment: Associations with caregiver-child relationships, Internet use, and personal characteristics. *Youth Studies Australia*, 23(3), 59-60.
- Hopeman, T. A. (2020). Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52-63. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3416>
- Roland, E. (2017). *A system oriented strategy against bullying*. In *Bullying* (pp. 143-151). Routledge.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(2), 122-133. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>
- Seals, D., & Young, J. (2003). Bullying and victimization: prevalence and relationship to gender, grade level, ethnicity, self-esteem, and depression. *Adolescence*, 38(152).
- Whitney, I., & Smith, P. K. (1993). A survey of the nature and extent of bullying in junior/middle and secondary schools. *Educational research*, 35(1), 3-25. <https://doi.org/10.1080/0013188930350101>
- Wilson, D. 2004. The Interface of School Climate and School Connectedness and Relationship with Aggression and Victimization. *Journal of School Health*, 7 (74), 293- 299. DOI:10.1111/j.1746-1561.2004.tb08286.x